

Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Komite Audit terhadap Audit Delay

Rangga Dwi Putra¹, Andry Sugeng²

Universitas Pamulang, Indonesia

ranggadwiputra74@gmail.com¹, dosen02507@unpam.ac.id²

Submitted: 19th July 2026 | **Edited:** 30th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Putra, R. D., & Sugeng, A. (2026). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2405-2416.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit opinion, auditor switching, and audit committee on audit delay. The population consists of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 52 companies and 260 observations. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from audited financial statements and annual reports. Data were analyzed using panel data regression with EViews 13. The results show that audit opinion, auditor switching, and audit committee simultaneously have a significant effect on audit delay. Partially, audit opinion does not have a significant effect on audit delay. Auditor switching has a significant effect on audit delay, while the audit committee also has a significant effect on audit delay. These findings indicate that differences in audit opinion do not significantly determine the length of audit completion, whereas auditor switching and audit committee are associated with the audit completion process. The coefficient of determination shows an Adjusted R-squared value of 21.85%, indicating that audit opinion, auditor switching, and audit committee explain 21.85% of the variation in audit delay, while the remaining 78.15% is explained by other factors outside the research model. This study provides empirical evidence regarding factors affecting audit delay in property and real estate companies in Indonesia and may contribute to the development of further research concerning audit timeliness and corporate reporting.

Keywords: Audit Delay, Audit Opinion, Auditor Switching, Audit Committee, Property and Real Estate

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya sebagai dasar dalam melakukan penilaian serta mengambil keputusan ekonomi. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan tahunan tidak hanya harus disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi juga perlu disampaikan secara tepat

waktu. Ketepatan waktu tersebut menjadi penting karena informasi keuangan yang terlambat diterima dapat mengurangi relevansinya bagi pengguna laporan keuangan.

Sebelum laporan keuangan dipublikasikan, perusahaan wajib melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Proses audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, auditor membutuhkan waktu untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit yang cukup dan tepat sebelum menerbitkan laporan audit. Rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit tersebut dikenal sebagai audit lag. Lamanya audit lag dapat menjadi salah satu indikator ketepatan waktu penyelesaian proses audit. Semakin panjang rentang waktu tersebut, semakin lama informasi keuangan yang telah diaudit dapat diterima oleh para pengguna laporan keuangan.

Audit menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memberikan dampak terhadap keputusan para pengguna informasi. Bagi investor, keterlambatan dapat menyebabkan informasi mengenai kondisi perusahaan tidak tersedia pada waktu yang dibutuhkan. Dari sisi perusahaan, keterlambatan penyelesaian audit juga dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan.

Salah satu sektor yang relevan untuk dikaji adalah sektor property and real estate. Perusahaan pada sektor ini memiliki karakteristik kegiatan usaha yang berkaitan dengan pengembangan, pembangunan, dan pengelolaan properti yang melibatkan aset dalam jumlah besar serta transaksi yang relatif kompleks. Selain itu, kegiatan usaha property and real estate umumnya membutuhkan pembiayaan dalam jangka panjang sehingga dapat menimbulkan berbagai kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Harianto dan Saputra (2022) secara khusus melakukan penelitian mengenai determinan audit delay pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit delay pada sektor property and real estate masih menjadi fenomena yang relevan untuk diteliti. Hasanuddin (2024) juga mengkaji audit delay pada perusahaan property and real estate di Indonesia melalui beberapa karakteristik perusahaan dan faktor audit.

Selanjutnya, Manurung et al. (2026) meneliti audit pada perusahaan property and real estate dengan mempertimbangkan kondisi sebelum dan sesudah pandemi. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan audit pada sektor property and real estate masih memiliki relevansi untuk diteliti.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari karakteristik perusahaan maupun faktor yang berkaitan langsung dengan proses audit. Dalam penelitian ini, faktor yang menjadi perhatian adalah opini audit, pergantian auditor, dan komite audit. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan proses pemeriksaan laporan keuangan maupun mekanisme pengawasan perusahaan. Oleh karena itu, pengujian terhadap ketiga variabel tersebut diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap audit delay pada perusahaan sektor property and real estate.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat dikaitkan dengan audit delay. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan setelah auditor menyelesaikan proses pemeriksaan. Jenis opini yang diberikan auditor dapat mencerminkan kondisi dan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Dalam kondisi tertentu, auditor mungkin membutuhkan prosedur pemeriksaan tambahan sebelum dapat memberikan opini atas laporan keuangan. Dengan demikian, opini audit dapat memiliki keterkaitan dengan waktu penyelesaian audit. Penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) memasukkan opini audit sebagai salah satu faktor yang diuji terhadap audit delay. Siahaan et al. (2019) juga menguji opini audit dalam kaitannya dengan audit delay, sedangkan Hidayah et al. (2025) menguji pengaruh opini audit bersama dengan pergantian auditor dan laba/rugi perusahaan terhadap audit delay. Selain itu, Antika et al. (2023) serta Daeli dan Widiyati (2024) juga menempatkan opini audit sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan audit delay.

Faktor kedua yang menjadi perhatian adalah pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan kondisi ketika perusahaan mengganti auditor yang sebelumnya melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan auditor yang baru. Auditor yang baru perlu memperoleh pemahaman mengenai karakteristik bisnis, kegiatan operasional, sistem pengendalian internal, serta kondisi keuangan perusahaan yang menjadi kliennya. Proses tersebut dapat membutuhkan waktu tambahan karena auditor

perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan karakteristik perusahaan sebelum melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh. Vewawati dan Wirakusuma (2016) menguji pergantian auditor sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan audit delay. Siahaan et al. (2019) juga memasukkan pergantian auditor dalam penelitian mengenai audit delay, sementara Hidayah et al. (2025) menguji pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay. Harianto dan Saputra (2022) juga mengkaji audit switching sebagai salah satu determinan audit delay pada perusahaan property and real estate.

Selain faktor yang berkaitan dengan proses pemeriksaan, mekanisme tata kelola perusahaan juga dapat berhubungan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit. Salah satu mekanisme tersebut adalah komite audit. Komite audit memiliki fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan serta mendukung komunikasi antara pihak manajemen, auditor, dan dewan komisaris. Vewawati dan Wirakusuma (2016) memasukkan komite audit sebagai salah satu faktor yang diuji terhadap audit delay. Mawardani dan Pesudo (2020) menguji jumlah komite audit dalam kaitannya dengan audit delay, sedangkan Siahaan et al. (2019) mengkaji efektivitas komite audit terhadap audit delay. Penelitian Antika et al. (2023), Daeli dan Widiyati (2024), serta Uly dan Julianto (2022) juga menunjukkan bahwa komite audit menjadi salah satu variabel yang relevan dalam penelitian mengenai keterlambatan penyelesaian audit atau audit report lag.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji audit delay, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan temuan yang sepenuhnya konsisten. Perbedaan hasil tersebut dapat terlihat dari penggunaan variabel, karakteristik objek penelitian, maupun periode pengamatan yang berbeda. Vewawati dan Wirakusuma (2016), Siahaan et al. (2019), Harianto dan Saputra (2022), Mawardani dan Pesudo (2020), serta penelitian yang lebih baru seperti Hidayah et al. (2025) dan Manurung et al. (2026) memberikan gambaran bahwa audit delay masih menjadi topik yang relevan untuk dikaji dari berbagai perspektif. Penelitian Antika et al. (2023) menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian, sedangkan Harianto dan Saputra (2022), Hasanuddin (2024), dan Manurung et al. (2026) berfokus pada sektor property and real estate. Perbedaan karakteristik objek tersebut dapat menghasilkan kondisi audit yang

berbeda sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada sektor yang menjadi fokus penelitian ini.

Selain perbedaan objek penelitian, perbedaan periode pengamatan juga menjadi pertimbangan dalam penelitian mengenai audit delay. Perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan bisnis dapat memengaruhi kompleksitas aktivitas perusahaan serta proses pemeriksaan laporan keuangan. Manurung et al. (2026) menunjukkan relevansi pengkajian audit delay pada perusahaan property and real estate dengan mempertimbangkan periode sebelum dan sesudah pandemi. Oleh karena itu, penelitian menggunakan periode 2020–2024 untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor property and real estate dalam periode tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena, penelitian terdahulu, serta adanya perbedaan hasil penelitian, terdapat ruang untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel, yaitu opini audit, pergantian auditor, dan komite audit, karena ketiganya berkaitan dengan proses pemeriksaan maupun mekanisme pengawasan perusahaan. Pengujian terhadap ketiga variabel tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan sektor property and real estate. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Teori sinyal (signaling theory) yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi akan memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak lain mengenai kondisi yang dimilikinya. Dalam konteks perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu bentuk sinyal akuntansi yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kondisi serta kinerja perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan juga menjadi bagian dari sinyal yang diberikan perusahaan kepada pasar. Audit delay yang singkat dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi

secara tepat waktu dan memberikan sinyal positif mengenai transparansi perusahaan. Sebaliknya, audit delay yang panjang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena berpotensi mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pelaporan atau pemeriksaan. Opini audit, pergantian auditor, dan komite audit selanjutnya dapat berkaitan dengan proses penyelesaian audit dan kualitas informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan.

Teori keagenan (agency theory) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Dalam hubungan tersebut terdapat kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan terhadap mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kepentingan pemilik. Auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang memberikan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan, sedangkan komite audit membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan proses audit. Dengan demikian, auditor dan komite audit menjadi bagian dari mekanisme tata kelola yang dapat mendukung kredibilitas informasi keuangan serta mengurangi permasalahan keagenan.

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Lamanya waktu tersebut menunjukkan durasi yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan sebelum laporan audit diterbitkan. Ketepatan waktu menjadi aspek penting karena informasi keuangan yang terlambat disampaikan dapat mengalami penurunan relevansi bagi pengguna dalam mengambil keputusan. Audit delay dapat berkaitan dengan berbagai kondisi dalam proses audit, termasuk opini yang diberikan auditor dan pergantian auditor. Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan hasil evaluasi dan bukti audit yang diperoleh. Sementara itu, pergantian auditor merupakan kondisi ketika perusahaan mengganti auditor yang digunakan pada periode sebelumnya, baik karena ketentuan rotasi maupun keputusan perusahaan. Auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik perusahaan, sistem

pengendalian internal, dan kondisi keuangan klien sehingga pergantian auditor berpotensi memengaruhi lamanya proses audit.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan perusahaan, terutama berkaitan dengan kualitas dan keandalan laporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses audit. Berdasarkan landasan tersebut, opini audit, pergantian auditor, dan komite audit dipandang memiliki keterkaitan dengan audit delay. Hubungan ketiga variabel tersebut kemudian diuji secara empiris pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 52 perusahaan dengan total 260 observasi selama lima tahun. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Pemilihan model regresi dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Audit Delay	Opini Audit	Pergantian Auditor	Komite Audit
Mean	102.9423	0.953846	0.376923	3.026923
Median	89.00000	1.000000	0.000000	3.000000
Maximum	306.0000	1.000000	1.000000	4.000000
Minimum	50.00000	0.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	32.09350	0.210223	0.485550	0.321744
Skewness	2.692415	-4.326090	0.507937	0.560913
Kurtosis	12.93997	19.71505	1.257999	9.535150
Jarque-Bera	1384.493	3837.743	44.05444	476.3056
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	26765.00	248.0000	98.00000	787.0000

	Audit Delay	Opini Audit	Pergantian Auditor	Komite Audit
Sum Sq. Dev.	266768.1	11.44615	61.06154	26.81154
Observations	260	260	260	260

Sumber: Olah data EViews 13, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 260 observasi, audit delay memiliki nilai rata-rata sebesar 102,94 hari, dengan nilai minimum 50 hari dan maksimum 306 hari, yang menunjukkan adanya variasi waktu penyelesaian audit antarperusahaan. Opini audit memiliki nilai rata-rata 0,95 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memperoleh opini audit yang dikategorikan dengan nilai 1. Pergantian auditor memiliki nilai rata-rata 0,38, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1, yang mengindikasikan bahwa sekitar 37,69% observasi mengalami pergantian auditor selama periode penelitian. Sementara itu, komite audit memiliki rata-rata 3,03 anggota, dengan jumlah minimum 2 dan maksimum 4 anggota, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki sekitar tiga anggota komite audit.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,084061 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel independen, yaitu opini audit, pergantian auditor, dan komite audit, masing-masing berada pada tingkat yang rendah, dengan nilai korelasi terbesar hanya sebesar 0,055866. Selain itu, nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh variabel independen berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi kedua asumsi klasik tersebut dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.01469	42.46321	1.272035	0.2048
X1_OA	-24.25373	20.09527	-1.206938	0.2288
X2_PA	-8.179109	3.913602	-2.089918	0.0379
X3_KA	24.82549	12.44946	1.994102	0.0475

Sumber: Olah data EViews 13, 2026

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa model yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi yaitu $AD = 54,01469 - 24,25373(OA) - 8,179109(PA) + 24,82549(KA) + \epsilon$. Nilai koefisien opini audit sebesar -24,25373 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap audit delay, sedangkan pergantian auditor memiliki koefisien sebesar -8,179109 yang juga menunjukkan arah hubungan negatif. Sementara itu, komite audit memiliki koefisien sebesar 24,82549 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap audit delay.

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R-squared	0.381482
Adjusted R-squared	0.218555
F-statistic	2.341433
Prob(F-statistic)	0.000010
Mean dependent var	102.9423
S.D. dependent var	32.09350
Durbin-Watson stat	1.364801

Sumber: Olah data EViews 13, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2,341433 dengan probabilitas 0,000010, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, opini audit, pergantian *auditor*, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa opini audit memiliki nilai koefisien -24,25373, t-statistic -1,206938, dan probabilitas 0,2288, sehingga opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Pergantian auditor memiliki koefisien -8,179109, t-statistic -2,089918, dan probabilitas 0,0379, sehingga berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Selanjutnya, komite audit memiliki koefisien 24,82549, t-statistic 1,994102, dan probabilitas 0,0475, sehingga berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Nilai R-squared sebesar 0,381482, sedangkan Adjusted R-squared sebesar 0,218555 atau 21,85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini audit, pergantian auditor, dan komite audit mampu menjelaskan variasi audit *delay* sebesar 21,85%, sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, pergantian auditor, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap audit *delay*. Secara parsial, opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan pergantian auditor dan komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan opini yang diberikan auditor tidak menjadi faktor yang menentukan panjang atau pendeknya waktu penyelesaian audit pada perusahaan property dan real estate. Kondisi ini dapat terjadi karena proses audit tetap dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar audit yang berlaku, sehingga jenis opini yang dihasilkan bukan merupakan faktor utama yang menentukan lamanya proses penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti et al. (2026) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit, baik opini wajar maupun opini dengan modifikasi tertentu, tidak secara langsung menyebabkan proses audit menjadi lebih lama.

Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pergantian auditor berkaitan dengan perubahan waktu penyelesaian audit, tetapi dalam penelitian ini pergantian auditor justru diikuti oleh kecenderungan penurunan audit delay. Secara teoritis, auditor baru memerlukan proses untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan, yang pada kondisi tertentu dapat memengaruhi proses audit. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak selalu menyebabkan audit menjadi lebih lama. Hal tersebut dapat terjadi apabila auditor pengganti memiliki pengalaman, kompetensi, serta proses perencanaan audit yang memadai sehingga proses adaptasi dapat dilakukan secara efektif. Temuan ini berbeda dengan Febriyanti et al. (2026) yang menemukan bahwa auditor switching berpengaruh positif terhadap audit delay, serta berbeda dengan Nurhaliza dan Mustikawati (2024) yang menemukan bahwa auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, perusahaan, dan auditor yang digunakan dalam penelitian.

Komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah hubungan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin tinggi kecenderungan terjadinya audit delay. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit secara kuantitas belum tentu secara

langsung mempercepat penyelesaian audit. Jumlah anggota yang lebih banyak dapat meningkatkan kebutuhan koordinasi dan komunikasi dalam proses pengawasan pelaporan keuangan, sehingga dalam kondisi tertentu dapat menambah kompleksitas proses pengawasan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Nurhaliza dan Mustikawati (2024), yang menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit mampu mengurangi audit delay. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan pengukuran variabel komite audit, karena penelitian ini menggunakan jumlah anggota komite audit, sedangkan penelitian tersebut menggunakan frekuensi rapat komite audit. Dengan demikian, efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggotanya, tetapi juga oleh aktivitas, kompetensi, dan efektivitas pengawasan yang dilakukan terhadap proses pelaporan keuangan dan audit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan sektor properti dan real estat tidak semata-mata ditentukan oleh karakteristik opini yang diberikan auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa proses audit tetap mengacu pada prosedur profesional dan kompleksitas pekerjaan, terlepas dari jenis opini yang dihasilkan. Pergantian auditor justru berkaitan dengan perubahan audit delay, yang menunjukkan bahwa transisi auditor tidak selalu menjadi hambatan dalam penyelesaian audit. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pemilihan auditor yang memiliki kompetensi dan kemampuan adaptasi terhadap karakteristik perusahaan. Di sisi lain, keberadaan komite audit perlu dipandang tidak hanya dari jumlah anggotanya, tetapi juga dari kualitas pengawasan, kompetensi, serta efektivitas koordinasi dalam mendukung proses pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan implikasi bagi perusahaan untuk meningkatkan koordinasi antara manajemen, auditor, dan komite audit agar proses audit berlangsung lebih efektif. Bagi penelitian selanjutnya, faktor lain di luar model perlu dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, W., Lestari, L. T., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-

2019. *UBHARA Accounting Journal*, 3(1), 32-44.
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh komite audit, reputasi KAP, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 251-263.
- Febriyanti, A., Murdijaningsih, T., Octisari, S. K., & Nisa, R. F. (2026). Pengaruh kualitas audit, opini audit, dan pergantian auditor terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2024. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 73–81.
- Harianto, H., & Saputra, A. J. (2022). *Analisis Determinan Audit Perusahaan Property dan Real Estate*. E-Jurnal Akuntansi, 32(2), 399–410. DOI: 10.24843/EJA.2022.v32.i02.p10.
- Hasanuddin, R. (2024). *Influence of Firm Size, Leverage, and Audit Quality on Audit in Indonesian Property and Real Estate Firms*. International Journal of Economics, Management and Accounting, 1(1), 26–43. DOI: 10.61132/ijema.v1i1.935.
- Hidayah, N., Muntiah, N. S., & Hartono, A. (2025). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Laba/Rugi Perusahaan terhadap Audit*. Jurnal Ilmiah Edunomika, 9(1). DOI: 10.29040/jie.v9i1.15311.
- Manurung, E., Ibrahim, I. M., & Rafi, M. (2026). *Audit in Property and Real Estate Companies: Evidence from the Pre and Post Pandemic Period*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 12(3). DOI: 10.55963/jraa.v12i3.966.
- Mawardani, A. R., & Pesudo, D. A. (2020). *Profitability, Company Sizes, Number of Audit Committee, and Size of KAP on Audit*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 13(2), 243–258. DOI: 10.24843/JEKT.2020.v13.i02.p03.
- Nurhaliza, S. P., & Mustikawati, R. I. (2024). Determinant of audit delay among banking companies in Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 239–251.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 12(2). DOI: 10.35143/jakb.v12i2.3359.
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37-52.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit dalam Audit*. E-Jurnal Akuntansi, 17(2), 1083–1111.
- Yustien, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay serta Implikasinya terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 253-274.